

BAB IV

ANALISIS STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DI BIDANG KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGHADAPI MEA di Pondok Pesantren al Mawaddah Kudus

A. Analisis pengembangan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Objek penelitian berada di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Kudus, yang mana pesantren tersebut terdapat aktivitas kewirausahaan selain pendidikan agama yang diterapkan. Pesantren tersebut mempunyai basis *Entrepreneurship*, *Leadership* dan *Spiritual*. Baik dari konsep, pola dan implementasi ketiga basis tersebut. Basis *entrepreneurship*, *leadership* dan *spiritual* adalah suatu bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada santri agar menjadi generasi muslim yang sempurna. Karena dengan ketiga aspek tersebut seorang santri dilatih bagaimana menjadi orang yang punya jiwa kepemimpinan seperti yang di ajarkan oleh Rasulullah saw., dengan tetap mempertahankan ajaran Islam sebagai sumber dari dasar melakukan setiap aktifitas.¹

¹ Wawancara Ahmad Turmuzi, selaku Ketua Pondok Pesantren AL-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 15 April 2017 13.30 WIB

Di pondok pesantren al-Mawaddah adalah salah satu pesantren yang menggunakan ketiga konsep yaitu mengenai *entrepreneurship*, *leadership* dan *spiritual*. Konsep pertama *entrepreneurship*, santri diajarkan bagaimana berwirausaha dengan baik, bahkan santri diberi wewenang khusus untuk menjalankan bisnis, baik pertanian dan perkebunan. Bahkan santri di kasih pelatihan berupa pelatihan menjahit dan membordil, membuat kue, memandu wisata, dan lain sebagainya. Menurut Peter F. Drucker (1994) seorang wirausahawan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif ke dalam dunia usaha nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.²

Pondok pesantren al Mawaddah selalu memberikan motivasi dan pelatihan agar santri pesantren al Mawaddah menjadi santri yang kreatif dan inovatif. Seperti pada tanggal 24-25 April 2012, LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) bekerjasama dengan Pondok Pesantren al-Mawaddah memberikan pelatihan dengan tema “Pelatihan : Pengembangan Program Pangan Fungsional Berbasis Pangan Lokal untuk perbaikan Gizi Masyarakat” dan juga pada tanggal 30 April 2012 sampai 04 Mei 2012 pelatihan Desain dan Diversifikasi Bordir IKM II wilayah Jawa tengah di Semarang yang di selenggarakan

² Suryana, *kewirausahaan*, jakarta: salemba empat, 2014, hlm 10

oleh kementerian pindustrian RI. serta pelatihan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris.³

Kedua, *leadership*, training/pelatihan yang diberikan kepada santri agar memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat menjadi pemimpin yang baik dan berkualitas. Jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting untuk dapat mempengaruhi kinerja orang lain dan memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan.⁴ Pondok pesantren al- Mawaddah biasanya mengadakan training *leadership* untuk para santrinya, seperti training *leadership* yang biasanya di adakan pada waktu bulan Ramadhan, bulan-bulan saat pondok pesantren ulang tahun, dan lain-lain. Ketiga, *spiritual*, dalam konteks spiritual pastinya pesantren-pesantren lain sudah menggunakan ini. Tapi berbeda dengan Pondok Pesantren al-Mawaddah karena pembelajaran dikemas secara profesional. Contoh saja pengajian kitab dengan menggunakan proyektor, bahkan analisis dalam realita kehidupan.⁵ Dalam konsep *spiritual* menurut zamakhsari, santri tidak hanya diajarkan cara mengaji saja, namun meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, mengajarkan kejujuran serta mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan

³ Penjelasan *wawancara* dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2017, di kantor al- mawaddah, 13.00 WIB

⁴ Suryana, *kewirausahaan*, hlm 92

⁵ Wawancara Ahmad Turmuzi, selaku Ketua Pondok Pesantren AL-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 15 April 2017 13.30 WIB

bersih hati.⁶ Ketiga konsep tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Qasas ayat 77:⁷

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan di dunia juga penting meskipun kehidupan di akhirat lebih utama. Pondok Pesantren al Mawaddah adalah salah satu pesantren baru yang mempunyai perhatian khusus dibidang *leadership*, *entrepreneur* dan *spritual*. Dengan maksud agar santri atau peserta didik tidak ketinggalan zaman dalam hal-hal baru. Dengan ketiga term tersebut, al-Mawaddah berusaha menjadi pesantren modern yang akan menjadi *agent of change*. Pesantren dan santri bagian dari anggota masyarakat tentu saja

⁶ Zamakhsyari dhofier, *tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai*, jakarta: LP3ES, 2011, hlm 21

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005, hlm. 556.

tidak akan bisa lepas dari pengaruh budaya yang berkembang di masyarakatnya.

Pondok Pesantren al-Mawaddah dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya dapat di lihat dari unit-unit usaha yang dilaksanakan pesantren di antaranya:⁸

1. Agro wisata “edu wisata al Mawaddah”

program eduwisata al-Mawaddah adalah akronim dari edukasi dan wisata. Dapat diartikan program pendidikan atau pelatihan dengan metode yang menyenangkan dengan adanya hiburan-hiburan yang menarik sehingga tiap-tiap peserta hampir tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang di ajak untuk memahami materi pembelajaran. Di dalam program edu wisata al mawaddah ini, para santri di ikut sertakan dalam membimbing para peserta untuk mengisi training dari program tersebut. Biasanya peserta program edu wisata berasal dari kalangan umum dan lembaga pendidikan formal mulai dari PAUD sampai jenjang perguruan tinggi.

Di lihat dari teknis pemasarannya para santri biasanya mempromosikan melalui sosial media seperti

⁸ Inayah, pengurus pondok pesantren al mawaddah jekulo kudus, wawancara pribadi, pada tanggal 04 Desember 2016 pukul 10.27

facebook, instagram dan lain sebagainya. Selain itu dari pihak pengasuh ikut membantu dalam pemasarannya sehingga saat ini edu wisata al mawaddah sudah mulai di kenal di kalangan masyarakat kudus, pati, jepara, demak dan purwodadi. Progam edu wisata al mawaddah terdapat beberapa acara diantara: training dan motivasi, pelatihan membuat kue, out bound, belajar membuat tanaman hidroponik, memetik buah naga, dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para peserta dan para peserta secara tidak langsung termotivasi untuk berwirausaha.

2. motivasi dan training al mawaddah center

Dalam pelaksanaan motivasi dan training di Pondok Pesantren Entrepreneur al-Mawaddah, santri di ikutsertakan untuk mengisi acara-acara motivasi dan pelatihan-pelatihan dari pihak yang telah menyelenggarakan acara. Sebelum santri mengisi acara motivasi, K.H. Sofyan Hadi selaku pengasuh pondok pesantren al Mawaddah selalu memberi arahan-arahan kepada santrinya, bagaimana cara mengambil simpatik para peserta, dan memberikan materi yang baik untuk para peserta. Sehingga santri yang mengisi acara

motivasi dan training lebih siap dalam mengisi acara tersebut.

Dalam proses pembekalan motivasi dan training bagi santri al Mawaddah, pengasuh memberikan motivasi pada saat kegiatan mengaji, seminar, pada saat santri menjaga tokoh, ataupun pada saat santri berada di dalam rumah pengasuh. Misalnya ketika santri sedang menjaga toko dan menunggu pelanggan, Umi Khodijah selaku pengasuh pesantren al Mawaddah kerap datang ke toko untuk mengawasi dan mengajak santri berbincang-bincang atau sekedar bertanya. Di sela-sela itulah umi Khadijah memberikan motivasi untuk santri.

Selain itu, pemberian motivasi di pondok pesantren entrepreneur al-Mawaddah juga dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif. Dengan tujuan para santri benar-benar yakin dan semangat yang terkadang naik-turun bisa kembali stabil karena melihat bukti nyata dari orang-orang yang sukses dibidangnya. Motivasi yang di adakan oleh pesantren diantaranya: motivasi tentang *Spiritual Business*, *Spiritual Hypnoparenting*, pola hidup ramah lingkungan, konsep sistem pertanian

terpadu (*integrated farming system*), menjadi wirausaha sukses, dan lain sebagainya.⁹

Santri biasanya diberikan wewenang untuk mengisi acara motivasi dan training oleh pengasuhnya masih pada acara-acara yang sederhana dan terdapat tingkatannya, seperti acara motivasi dan training pada tingkatan anak PAUD sampai kalangan SMP. Dalam mengisi training untuk kalangan anak PAUD dan TK biasanya di beri permainan out bound dan cara memetik buah naga. Untuk kalangan SD selain motivasi belajar dan kewirausahaan, peserta juga diberikan pelatihan membuat kue, memanen jamu-jamuan, memanen sayur-sayuran hidroponik dan lain sebagainya.

Sedangkan kalangan SMP di beri motivasi untuk menjadi wirausahawan sedini mungkin dan di kasih pelatihan bagaimana cara memproduksi suatu barang seperti cara mengelola sirup dan kripik buah naga, membuat jamu instan dan lain sebagainya. Selain itu juga di beri pelatihan untuk memasarkan produk tersebut. Santri harus dapat menguasai *public speaking* yang bagus dan dapat memahami karakter-karakter

⁹Wawancara rima, selaku santri pp.almawaddah kodus, pada tanggal 16 september 2017, 08.00 WIB

pesertanya. Sehingga apa yang disampaikan dapat di terima dengan baik oleh para peserta.

Motivasi sangat diperlukan untuk menambah semangat dan percaya diri para santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lantip Susilowati yang menjelaskan tentang motivasi wirausaha perlu adanya percaya diri yang dapat menimbulkan pikiran-pikiran positif.¹⁰ Motivasi juga dijadikan modal utama untuk mendorong dan menyemangati untuk maju. Keberhasilan dan kegagalan berwirausaha sangat tergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan.¹¹

3. Agro bisnis “Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) al Mawaddah”.

Agro bisnis merupakan salah satu bidang usaha yang meliputi pertanian, perkebunan, dan perikanan, dengan berorientasi pada hasil budidaya dan diperdagangkan hasil panen tersebut. Pesantren al Mawaddah sendiri memiliki Luas lahan pertanian 70 hektar, yang sebagian besar luas tanah tersebut di tanami singkong dan tebu. Dan sisanya di buat lahan

¹⁰ Lantip susilowati, *bisnis kewirausahaan*, sleman: teras, 2013, hlm 5

¹¹ Suryana, *kewirausahaan*, jakarta: salemba empat, 2014, hlm 84

perkebunan buah naga, jamu-jamuan, ikan lele, tanaman hidroponik dan lain sebagainya. Dalam pengelolaan agro bisnis, pesantren al Mawaddah bekerja sama dengan kawasan rumah pangan lestari dan pusat pertanian perdesaan swadaya (p4s) al Mawaddah yang sebagian besar pengelolanya adalah masyarakat sekitar pondok pesantren al Mawaddah.¹² Rumah pangan lestari adalah rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya. Untuk mewujudkan dukungan tersebut perlu dilakukan pengelompokan lahan pekarangan, model dan inovasi teknologi makanan sayuran baik dalam budidaya maupun penanganan pasca panennya.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Dalam

¹² Pusat penyuluhan pertanian badan penyuluhan dan pengembangan sumberdaya manusia pertanian kementerian pertanian, *Bertanam sayuran dipekarangan wujudkan kawasan rumah pangan lestari*, Jakarta, 2012, Hal. 1.

pelaksanaan Agro bisnis, santri di beri tanggung jawab untuk mengelola tanaman-tanaman dan peternakan ikan yang terdapat di dalam pesantren seperti sayur-sayuran, buah-buahan, jamu-jamuan, peternakan ikan lele dll. Adapun jenis usaha agro bisnis yang di kelola oleh para santri yakni sebagai berikut:¹³

a. Rumah hidroponik.

Hidroponik adalah cara menanam tanpa tanah jadi, menanamnya dengan air saja, dan air tersebut harus mengalir terus, kalau airnya tidak mengalir, maka secara otomatis tanaman akan mengendap dan akhirnya tanaman tersebut akan layu bahkan tanaman bisa mengering dan akan mati. Jenis tanaman yang sekarang dikembangkan oleh pesantren tersebut, antara lain: pakcoi, bayam merah, kangkung, selada merah dan selada hijau, daun mint dan lain- lain. Rumah hidroponik tersebut di kelola oleh santri al-Mawaddah di bawah bimbingan kawasan rumah pangan lestari dan pusat pertanian

¹³Penjelasan *wawancara* dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 16 Maret 2017, di kantor al- mawaddah, 10.00 WIB

perdesaan swadaya (p4s) al Mawaddah. Sayur-sayuran dari hasil rumah hidroponik selain di kelola sendiri juga di jual di kalangan masyarakat dengan rincian harga sebagai berikut:

Data dikawasan rumah pangan lestari

Periode 10 sd 30 Desember 2016

No	Jenis tanaman	Jumlah	penjualan@
1.	Pakcoi	33	4.000
2.	bayam merah	12	3.000
3.	Selada	35	4.000
4.	Kangkung	20	2.000

Sumber: dokumentasi tentang Data kawasan rumah pangan lestari PONPES al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Selain belajar bercocok tanam dengan menggunakan media hidroponik, santri juga ikut menjualkan hasil panen sayuran tersebut. Sehingga santri dapat merasakan dari proses pembuatan sampai hasil yang di capai.

b. Pembudidayaan buah naga

Melalui pembudidayaan buah naga Santri di beri ladang buah naga lalu santri memelihara ladang

tersebut. Dalam pesantren al Mawaddah membudidayaan buah naga tidak hanya merawat, memanen yang seperti dilakukan pada umumnya namun pesantren memberikan pelatihan agar ladang buah naga tersebut menjadi model-model wirausaha yang relevan. Dengan mengelola buah naga, biasanya pesantren bekerjasama dengan UMKM sekitar dan buah naga biasanya dikelola dijadikan keripik buah naga, selai dan sirup buah naga. Dalam pengelolaan tersebut santri juga ikut dalam pembuatan keripik, selai dan sirup buah naga. Selain menyediakan lahan, pesantren juga menyediakan alat-alat untuk mengelola buah naga. Dari fasilitas-fasilitas yang memadai, santri juga berperan aktif dalam mengikuti budidaya buah naga tersebut, dan menambah semangat santri dalam berwirausaha.

c. Produksi jamu-jamuan

Di dalam pesantren al-Mawaddah terdapat kebun jamu-jamuan barbagai macam tumbuhan jamu seperti jahe merah, temulawak, kunyit, dan lain sebagainya. Pesantren memanfaatkan tumbuhan jamu-jamuan tersebut dengan cara mengola menjadi jamu instan, permen dan lain-lain. Selain santri yang memproduksi produk jamu-jamuan tersebut,

pesantren juga bekerja sama dengan UKM yang berada di kalangan pesantren, dengan mengelola jamu-jamuan tersebut menjadi makanan yang enak. Selain di konsumsi untuk kalangan pesantren sendiri, produk jamu-jamuan tersebut juga di pasarkan di kalangan wilayah kudas dan sekitarnya.

d. Produksi tepung singkong mocaf al Mawaddah

Dalam produksi tepung mocaf (*modified cassava flour*), pondok pesantren al mawaddah tidak membuat sendiri namun pekerja sama dengan pabrik tepung yang ada di sekitar kudas. Dengan bahan dasar yaitu singkong yang di kelola para santri al mawaddah dan di setorkan ke pabrik tepung. Biasanya yang mengelola perkebunan singkong adalah santri putra, sedangkan santri putri hanya mengelola apa yang ada di sekitar pesantren saja. Tepung mocaf tersebut di pasarkan di sekitar kudas dan di pusat oleh-oleh al mawaddah. selain itu tepung mocaf tersebut menjadi bahan utama dalam pembuatan kue macnun bakery, yang di kelola oleh pondok pesantren al Mawaddah.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan miftah selaku santri pondok pesantren al mawaddah kudas pada tanggal 12 april 2017

e. Budidaya ikan lele

Dalam budidaya ikan lele, pondok pesantren al Mawaddah memanfaatkan beberapa lahan di sekitar pondok lalu santri yang mengelola kolam ikan tersebut. Kolam lele yang berada di pesantren tersebut selain untuk di kelola ikan lelenya, juga untuk mengisi training edu wisata al Mawaddah untuk kalangan anak SD dan SMP. Ikan lele yang di kelola santri hanya di jual ketika ada orang yang memesan ikan lele. Dengan adanya budidaya ikan lele santri dapat belajar bagaimana cara membudidayakan ikan, sehingga setelah keluar dari pesantren dapat diterapkan secara langsung oleh santri.

f. Terapi ikan al Mawaddah

Di dalam pondok pesantren al Mawaddah menyediakan jasa terapi ikan. Ikan yang di gunakan untuk terapi yaitu ikan gara rufa ikan tersebut bermanfaat untuk memakan sel kulit mati. Selain itu kelebihan dari terapi ikan yaitu menghilangkan sel kulit mati menghaluskan kulit, menghilangkan kulit pecah-pecah, mencegah tumbuhnya cell liar, menghilangkan strees, meningkatkan fungsi syaraf, menghilangkan pegal-pegal, mengurangi tumpukan lemak, dan mencegah berbagai macam penyakit

degenerati seperti strok rematik, serangan jantung, kanker, hipertensi dan lain-lain. Dari terapi ikan tersebut pengunjung hanya dikenakan tarif Rp. 10.000; tanpa ada batasan waktu untuk menikmati terapi ikan tersebut. Pengunjung kebanyakan dari peserta edu wisata al Mawaddah, dan juga tamu-tamu yang berkunjung ke pondok pesantren al Mawaddah.¹⁵

4. Macnun bakery

Macnun bakery adalah pembuatan kue dan snack di bawah naungan pondok pesantren al Mawaddah. Dalam pembuatan kue dan snack, santri di ikutsertakan dalam pembuatan tersebut, Selain santri masyarakat juga ikut dalam pembuatan kue tersebut. Biasanya macnun hanya menerima pesanan dari masyarakat sekitar untuk hajatan, pengajian dan lain-lain. Selain kue Macnun juga memproduksi snack dengan memanfaatkan bahan dasar yang ada di dalam pesantren seperti buah naga yang dijadikan kripik, sirup, selai., jahe dan temulawak dijadikan sebagai manisan, jahe instan dll. Macnun juga sering mengadakan pelatihan pembuatan kue untuk santri dan

¹⁵ Wawancara dengan Jannah selaku santri pondok pesantren al mawaddah kudas pada tanggal 12 april 2017

masyarakat sekitar, sehingga santri dan masyarakat dapat membuat kue sendiri.

Macnun bakery juga mengadakan pelatihan tata boga yang dilakukan di dalam pesantren dengan tujuan agar santri dan masyarakat mampu membuat bahan olahan kue, roti dan masak-masakkan lainnya. Pelatihan tata boga yang dilaksanakan al mawaddah Selain untuk santri, masyarakat sekitar juga ikut berperan aktif dalam pelatihan tersebut. Pelatihan tataboga bekerja sama dengan “macnun bakery” yang memproduksi kue, roti dan jajan-jajanan pada umumnya dan macnun bakery berdiri di bawah naungan yayasan al mawaddah sendiri sehingga para santri lebih mudah untuk berperan aktif dalam pelatihan dan produktivitas. Selain santri, masyarakat sekitar ikut serta dalam memproduksi kue. Sehingga masyarakat mampu menerapkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari dan mendapatkan penghasilan tambahan.¹⁶

5. Pusat oleh-oleh al Mawaddah

Pusat oleh-oleh al Mawaddah merupakan tempat pertokoan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan

¹⁶ penjelasan Wawancara dengan ibu khadijah selaku pengasuh pondok pesantren al mawaddah jekulo kudas, wawancara pribadi, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 10.27

pokok dan berbagai macam oleh-oleh. Di dalam pusat oleh-oleh al Mawaddah santri diikutsertakan dalam mengelola toko tersebut. Biasanya para santri di bagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, santri menjaga dan melayani toko utama yakni yang berisi kebutuhan pokok dan oleh-oleh, seperti beras, gandum, snack, sirup, gula dan lain sebagainya. Dari kebutuhan pokok dan oleh-oleh di ambil dari hasil produksi Pondok Peantren al-Mawaddah, seperti kripik buah naga, sirup buah naga, selai buah naga, temulawak instan, jahe instan, dan masih banyak lagi. Selain dari pesantren, toko al mawaddah juga mengambil dari masyarakat di sekitar pondok al mawaddah seperti kue kering, kue basah, kripik, dan lain-lain.

Kedua, santri menjaga bagian penjualan sosis bakar, tempura, bakso, scallop dan jenis makanan-makanan isntan lainnya. Ketiga, santri menjaga bagian penjualan minuman seperti jus, coklat, kopi dan lain-lain. Di pusat oleh-oleh al Mawaddah juga disediakan tempat untuk menikmati makanan makanan diatas, dengan adanya fasilitas tersebut dapat menambah kenyamanan pengunjung.

6. Namira tour dan travel

Namira *tour* dan *travel* merupakan usaha kepariwisataan yang melayani biro wisata haji dan umroh, pariwisata dalam dan luar negeri. Namira tour pada bagian

biro wisata haji dan umroh berada di bawah naungan Mastour grup dengan bekerjasama dengan yayasan al Mawaddah. sedangkan biro perjalanan pariwisata dalam dan luar negeri sudah milik penuh yayasan al mawaddah. Biasanya pondok pesantren al Mawaddah mengutus santrinya menjadi *tour leader* untuk keluar kota.

7. Timbangan al mawaddah

Pada unit usaha timbangan al Mawaddah biasanya santri melayani secara langsung orang-orang yang mau menimbang truk, tossa, pick up dan lain-lain. Biasanya barang yang di timbang antara lain tebu, singkong, besi, rongsokan, dll. Di lihat dari pengasihan per harinya rata-rata pendapatan bersih mencapai 1 juta sampai 3 juta. Jika ramai dapat mencapai 5 juta perhari.

Adanya pengembangan kewirausahaan tersebut santri mampu mempraktekkan secara langsung bagaimana menjalankan usaha yang baik dan benar. Pengembangan lebih berorientasi pada masa depan dan lebih peduli terhadap peningkatan kemampuan seseorang.¹⁷ Sehingga santri mampu mengimplementasikan kemampuan berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Mutiara S. Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004, hlm 51.

B. Strategi meningkatkan Kemampuan Santri Di Bidang Kewirausahaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean di Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus.

Santri merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia yang artinya santri berhak mengembangkan kreativitasnya dalam masalah ekonomi sehingga setelah keluar dari pondok pesantren santri mampu memenuhi tuntutan zaman yang tidak hanya tertuju pada agama namun masalah muamalah juga harus terpenuhi. Dalam memenuhi masalah muamalah, pesantren melakukan beberapa hal dalam mengembangkan kreativitas para santri di antaranya melalui seminar, pelatihan, kursus, loka karya dan masih banyak hal lainnya. Dengan adanya pengembangan tersebut santri mampu menghadapi tantangan-tantangan zaman modern ini.

Tantangan yang di hadapi Indonesia sekarang adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN atau lebih sering di sebut dengan istilah MEA. MEA merupakan satu pasar tunggal di kawasan ASEAN yang bertujuan untuk mengubah ASEAN menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang adil, dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi.¹⁸ Di era MEA seperti sekarang

¹⁸ Ana Syukriah, *Peningkatan Eksistensi UMKM Melalui Comparative Advantage Dalam Rangka Menghadapi MEA 2015 Di Temanggung*, Semarang: univesitas negeri semarang, 2013, hlm.112

ini pesantren harus mampu mempersiapkan para santrinya agar memiliki skill yang cukup dalam menghadapi MEA.

Pesantren sebagai wadah para santri tentu memikirkan masa depan para santrinya sehingga banyak cara yang dilakukan oleh pesantren agar santri mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi MEA. Pada Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus sudah mulai menerapkan pelatihan *life skill* bagi para santrinya. Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang menekankan *skill* santri ataupun masyarakat sekitar. Dan adanya pengembangan sumber daya manusia ini, *life skill* sistem pengembangan lebih komplek, artinya santri dan masyarakat sekitar bisa tumbuh menjadi sumber daya manusia yang profesional.¹⁹

Dalam rangka menghadapi MEA Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus harus mempunyai strategi untuk menyiapkan agar santri Pondok Pesantren al Mawaddah siap menghadapi MEA, di antaranya:

1. Meningkatkan kompetensi dan produktivitas para santri.

Dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas, pesantren al-Mawaddah membuat program-program yang memicu kompetensi para santri agar santri berwawasan luas dan berminat dalam berwirausaha. Selain itu diadakannya

¹⁹ Observasi di pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Maret 2016, dikantor al- mawaddah.

program peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan umum dengan kehidupan nyata. Dengan cara diadakannya seminar dan motivasi santri dapat mengimplementasikan di kehidupan nyata. Seperti motivasi *spiritual*, menjadi sang juara, *spiritual entrepreneur*, dan lain sebagainya.²⁰

Adapun adanya pendidikan karakter yang bersifat *leadership* yang sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren al-Mawaddah menambah semangat para santri untuk selalu memimpin yang baik. Karena di dalam pesantren para santri sudah diterapkan jiwa *high moral* dalam artian jiwa-jiwa para santri sudah terbentuk moral yang sangat baik. Dan masyarakatpun percaya bahwa santri mempunyai akhlak yang baik.²¹

Sedangkan dalam meningkatkan produktivitas para santri. Santri di bekali dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan menjahit dan membordir, tour dan travel, jurnalistik, memasak, budidaya sayur-sayuran, pengelolaan sampah, agribisnis dan lain sebagainya. Dari pelatihan-pelatihan tersebut santri mampu mengembangkan pelatihan kewirausahaan yang di dapat di

²⁰ Penjelasan wawancara santriwati Inayah, pengurus pondok pesantren al mawaddah jekulo kudos, wawancara pribadi, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 10.27

²¹ Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2017, di kantor al- mawaddah, 13.00 WIB

luar pondok pesantren. Dalam produktivitas para santri diikutsertakan secara langsung untuk pembuatan produk-produk yang ada pada di pondok pesantren al mawaddah seperti pada saat proses produksi kue santri ikut langsung dalam pembuatannya. Selain kue pembuatan sirup, selai, kripik dari buah naga.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan Ismail Yusanto pada jenis pembinaan SDM muslim dalam konsep *Syakhshiyah Islamiyah* atau kepribadian islam. Konsep tersebut menjelaskan dua komponen yakni aqliyah dan nafsiyah. Pertama aqliyah maksudnya memahami agama islam dan menjadikannya sebagai landasan berfikir. Dengan kata lain memahami dan mengimani seluruh perkara agama Islam, memahami hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah, muamalah, akhlak. Yang kedua, nafsiyah artinya menjadikan syariaat islam menjadi tolok ukur perbuatan. Seperti hal muamalah harus sesuai Islam, bisnis Islami. Dalam hal Ibadah, selalu melaksanakan ibadah sesuai syariat. Serta dalam hal Akhlak, selalu giat menuntut ilmu dan memiliki etos kerja, selalu menunjukkan motivasi dan produktivitas yang tinggi, dan selalu menata pergaulan

dalam koridor syariat. Dan dalam hal dakwah, memiliki keperdulian terhadap umat.²²

2. Mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi.

Dalam menghadapi MEA santri perlu di bekali adanya pengembangan bahasa dan teknologi. Santri mampu menguasai bahasa minimal bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan cara pesantren harus memfasilitasi adanya kursus-kursus bahasa seperti bahasa Inggris dan Arab. Hal tersebut mampu menjadikan santri berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing dengan baik dan lancar. Seperti halnya pada tanggal 31 oktober 2016 pondok pesantren al-Mawaddah menerima kunjungan dari 61 mahasiswa dari beberapa negara di antaranya Indonesia, Malaysia, Thailand, Chile, Sudan, Afganistan, India. Kunjungan tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan Muria Cultural Program (MCP) yang diselenggarakan oleh Universitas Muria Kudus (UMK), yang di dukung Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (kemenristekdikti),

²² Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Kerebet widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, Depok: Gema Insani, 2002, hlm 213-215

Yayasan Pembina UMK, Passage to Asean (P2A) dan Universitas Diponegoro (Undip) Semarang.²³

Para mahasiswa diajak melihat berbagai kegiatan usaha pesantren, mulai dari budidaya tanaman pangan, perkebunan, taman buah naga, rumah hidroponik dan produk kuliner berbahan baku lokal. Adanya kunjungan tersebut bertujuan selain untuk menambah wawasan para mahasiswa, hal tersebut juga dapat mengembangkan bahasa para santri dengan cara mempraktikkan saat memandu mahasiswa dari negara asing tersebut. Sehingga santri pada saat menghadapi MEA santri mampu berbahasa dengan baik dan lancar.

Dalam hal teknologi, para santri perlu di bekali cara memanfaatkan teknologi dengan benar. Dengan di bekali pelatihan-pelatihan membuat blog, jurnalistik, membuat produksi dengan menggunakan mesin dan pemasaran melalui on-line dengan memanfaatkan sosial media dengan baik. Hal tersebut sebagian sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren al Mawaddah seperti pada tanggal 16 september 2016 pondok pesantren almawaddah mengadakan pelatihan jum'at menulis dengan bekerjasama dengan Universitas Muria Kudus. Dengan harapan para santri dapat

²³ Penjelasan *wawancara* dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2017, di kantor al- mawaddah, 13.30 WIB

menuangkan kreativitasnya dalam menulis. Selain itu dengan kemampuan menulis santri dapat mengamalkan ilmu agamanya.²⁴

Di dalam Pondok Pesantren al Mawaddah terdapat pengembangan teknologi berbasis ramah lingkungan dengan bekerjasama dengan LIPI (Lembaga Pengetahuan Indonesia). Dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan mengembangkan teknologi pertanian, mulai dari tebu, buah naga, singkong, dan berbagai tanaman organik. Pengelolaan pertanian ini melibatkan santri dan juga masyarakat sekitar. Ibu-ibu di sekitar pesantren juga dibekali dengan berbagai pelatihan pemanfaatan hasil pertanian sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam penanaman sampai pengolahan seperti pembuatan tepung mocaf (modified cassava flour) yang mayoritas dikerjakan perempuan.

3. Mengembangkan kreativitas para santri dalam berwirausaha.

Dalam menghadapi MEA santri diharuskan untuk kreatif dalam berwirausaha, dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Selain adanya pelatihan santri

²⁴ Penjelasan *wawancara* dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2017, di kantor al- mawaddah, 14.00WIB

harus belajar untuk membiasakan diri dan selalu menangkap apa saja yang terlihat, terdengar dan terasa dengan memikirkan secara kritis dan melihat-melihat peluang yang ada. Pemikiran yang dapat menghasilkan gagasan atau ide yang tidak terbatas jumlah dan ragamnya. Dengan kemampuan inilah santri dapat menggagas sesuatu yang baru dan menghasilkan karya yang baru pula. Ide dan gagasan muncul kapan saja dan dimana saja dengan diikuti sikap tawakkal yang sebenar-benarnya.²⁵

Dalam hal mengembangkan kreativitas para santri Pondok Pesantren al Mawaddah sudah mulai menerapkan hal tersebut dengan melalui pembekalan dan pelatihan kewirausahaan. Melalui pembekalan dan pelatihan dapat meningkatkan *life skill* para santri mampu mengembangkan bakat dan kreativitas masing-masing santri. Dengan mengadakan pelatihan bagi santri dan masyarakat sekitar dan sesuai kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Seperti halnya diadakannya pelatihan kewirausahaan yang diadakan pesantren almawaddah seperti pelatihan menjahit, membuat kripik buah naga, sirup buah naga, selai buah naga, membuat jamu instan, memasak kue dengan menggunakan tepung mocaf, menanam tebu dengan menggunakan media pupuk organik, dengan menggunakan pupuk organik tebu yang ada

²⁵ Ismail yusanto, Menggagas bisnis islam..., hlm 48-49

di kudu dan sekitarnya kualitasnya lebih bagus di bandingkan dengan tebu yang menggunakan pupuk non organik, sehingga tebu-tebu tersebut di pasok untuk kebutuhan pabrik gula se Indonesia. Selain itu adanya pelatihan menjahit dan membordir yang mengikutsertakan para ibu-ibu sekitar pondok pesantren juga menambah kreatifitas ibu-ibu di sekitar pondok. Hal tersebut bertujuan ibu-ibu tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja namun dapat menambah penghasilan melalui menjahit.²⁶

Dari pelatihan tersebut bertujuan agar para santri dapat belajar kreatif dan inovatif, sehingga santri setelah keluar dari pesantren dapat terbekali dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut. Adapun lembaga di bawah naungan pesantren al Mawaddah yang bernama pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya (p4s) al Mawaddah mengadakan konsep pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang diselenggarakan dengan P4S. Meliputi pemberdayaan sumber daya manusia petani.

²⁶ Penjelasan *wawancara* dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2017, di kantor al- mawaddah, 13.00 WIB

Dalam melatih petani ikut berperan aktif. Hal ini dilandasi adanya fakta dari keberhasilan petani maju.²⁷

kapasitas pengelola P4S tersebut masih perlu ditingkatkan kemampuannya melalui pembinaan secara kesinambungan sehingga mampu membawa P4S sebagai mitra kerja pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pembinaan P4S dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kapasitas P4S dalam menyelenggarakan atau melaksanakan pelatihan atau pemagangan bagi petani dan masyarakat perdesaan. Pembinaan P4S dilakukan melalui bimbingan pelatihan dari aspek kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan, penyelenggaraan pelatihan atau pemagangan, usaha jejaring kerja. Selain itu, pemerintah melakukan kegiatan klasifikasi P4S, dengan mendorong pengelola P4S untuk meningkatkan kualitas pelatihan/ pemagangan secara terus menerus, sehingga P4S mampu menjadi pusat pelatihan pertanian yang berkualitas.²⁸

²⁷ Wawancara dengan KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 16 maret 2017 jam 14.00 WIB di ruang tamu.

²⁸ Laporan penyelenggaraan P4S AL- MAWADDAH , *diklat teknis budidaya padi bagi petani*, oleh pemerintah provinsi jawa tengah dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura balai pemberdayaan sumber daya manusia pertanian, kudus, 2015, Hal.1- 2.

Pondok pesantren al Mawaddah dalam membekali santrinya untuk selalu berwirausaha, juga membekali etika dalam berbisnis. Sesuatu yang sulit dilakukan oleh seseorang dalam berwirausaha adalah menyeimbangkan idealisme profesi dan tuntutan para pengusaha yang sering mengesampingkan norma-norma etika demi tercapainya tujuan bisnis yakni mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Sehingga pesantren al mawaddah selalu mewanti-wanti santrinya agar tidak berkesan *hubbuddunya* dan mengesampingkan agamanya.

Pesantren al Mawaddah selalu menanamkan sikap jujur dan patuh terhadap standar etika bisnis yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya, saling menghormati, di antara pelaku bisnis, yang pada gilirannya nanti akan berdampak pada adanya efisiensi dalam berusaha serta menciptakan iklim persaingan yang sehat di dunia bisnis. Menurut Mustaq Ahmad dalam bukunya Etika Bisnis Islam menjelaskan, bahwa dalam ajaran islam terdapat enam etika dasar dalam berhubungna bisnis dan perdagangan yakni kerja, jujur, kebebasan dalam usaha ekonomi, keadilan dan perlindungan, murah hati dan berdagang tanpa riba. Sehingga kepentingan semua pihak yang terkait, termasuk

para pelanggan akan dapat dilayani dengan memuaskan tanpa adanya benturan-benturan.²⁹

Dan juga para santri di latih untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren, seperti setiap pagi santri dijadwalkan untuk menyirami perkebunan buah naga dan perkebunan jamu-jamuan. Santri sangat berantusias dalam kegiatan tersebut dengan cara bergiliran dan terjadwal, tidak hanya hal itu, santri juga setiap hari harus menjaga toko pusat oleh-oleh al Mawaddah, para santri tidak serta merta menjaga toko namun para santri mendapatkan upah apa yang di kerjakannya. Hal tersebut juga termasuk kreativitas dalam melayani pelanggan dan berhubungan dengan sesama pelaku bisnis.

4. Pengembangan SDM pondok pesantren al Mawaddah

Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan

²⁹ Sentot imam wahjono, *bisnis modern*, yogyakarta: graha ilmu, 2010, hlm 23

perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi. Dengan demikian, pengembangan SDM merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan SDM serta keragaman SDM yang ada dalam organisasi, perubahan teknik kegiatan yang disepakati dan perputaran SDM. Dalam menghadapi tantangan- tantangan diatas, Unit SDM dapat memelihara para SDM yang efektif dengan program pengembangan SDM.³⁰

Pengembangan sumber daya manusia berarti mengembangkan kegiatan bisnis. Pondok pesantren al Mawaddah sendiri sudah mulai melaksanakan pengembangan SDM yang terdiri dari santri dan masyarakat sekitar pondok. Hal yang di lakukan oleh pondok pesantren al Mawaddah sendiri diantaranya keterlibatan santri secara langsung dalam mengelola unit usaha yang di miliki oleh pesantren. Dengan adanya unit usaha yang ada di pondok pesantren al Mawaddah menambah semangat santri untuk berwirausaha. Beberapa usaha yang dijalankan pesantren al Mawaddah di antaranya: edu wisata al mawaddah, pusat oleh-oleh almawaddah, Namira *tour* dan *travel*, pusat pertanian perdesaan swadaya (p4s) al Mawaddah, Kawasan

³⁰ Kadarisman, *manajemen sumber daya manusia*, PT grafindo persada, jakarta 2013, Hal. 5-6.

Rumah Pangan Lestari (KRPL) al Mawaddah, Produksi tepung tapioka dan terigu mocaf al Mawaddah, macnun bakery, timbangan dan lain sebagainya. Dari usaha-usaha tersebut santri dapat mengembangkan *skill* sesuai dengan apa yang di minatnya. Dan santri dapat termotivasi secara langsung dengan adanya usaha-usaha tersebut.

Setiap harinya para santri di beri tanggung jawab untuk mengurus toko al mawaddah dan timbangan al Mawaddah, selain santri belajar secara langsung santri juga bekerja, selain itu adanya usaha tour dan travel santri di ikutsertakan untuk menjadi *tour leader* di usaha terebut. Dan adanya usaha edu wisata al Mawaddah, santri di beri tanggung jawab penuh dalam mengelola edu wisata, mulai dari pemasaran sampai dengan kegiatan berlangsung. Pondok pesantren al Mawaddah juga memfasilitasi para santrinya untuk berwirausaha. Misalnya jika santri ingin berjualan di kampus dan tidak mempunyai modal pesantren akan memodali apa yang diperlukan santrinya.

Cara pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan dipondok pesantren al Mawaddah juga merupakan hal yang harus diciptakan keseimbangan antara pelatihan dan praktek. Pondok pesantren al Mawaddah menggunakan dua cara pengembangan SDM yakni *Pertama*, adanya pengembangan sumber daya manusia dengan

pelatihan-pelatihan yang menekankan *skill* santri ataupun masyarakat sekitar, khususnya jam'iah ahad siang yang diimbangi dengan pendidikan agama. Kedua, dengan pengembangan sumber daya manusia ini, *life skill* sistem pengembangan lebih komplek, artinya santri dan masyarakat sekitar bisa secara langsung mempraktekkan usaha-usaha yang sudah di bekali oleh pesantren dan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang profesional.³¹

Pak Jono sebagai salah satu sumber daya manusia dipondok al- Mawaddah tersebut mengembangkan wirausaha misalnya saja seorang santri dilatih dari pembibitan sampai pemupukan hingga panen otomatis santri bisa mandiri dengan mengelola tanaman seperti: kangkung, kacang panjang, tomat dll, dengan sistem hidroponik dan memeliharanya sampai berbuah, kemudian leluasa menjualnya dan mendapatkan income, dan pada akhirnya santri jarang meminta kiriman berupa uang karena santri pada dasarnya harus memikirkan cara mencari uang sendiri dan menjadi santri yang mandiri. Begitu pula masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan entrepreneur di pondok pesantren al

³¹ wawancara dengan miftah selaku santri di pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 19 Maret 2017, dikantor al-mawaddah.

Mawaddah dengan harapan bisa berentrepreneur dan bisa menjadikan hidup sehat, otomatis menghemat ekonomi keluarga.³²

Menurut Sentot Imam Wahjono dalam bukunya bisnis modern, menyatakan pengembangan SDM perlu bagi suatu organisasi agar diperoleh tenaga kerja yang lebih berpengetahuan, lebih terampil, dan lebih mampu. Dengan adanya tujuan adanya pengembangan SDM adalah: meningkatkan efisiensi, pekerjaan diharapkan lebih cepat dan mencapai sasaran, menekan kesalahan-kesalahan dalam bekerja, penekan pemborosan waktu dan bahan serta menjamin kualitas produk. Pengembangan sumber daya manusia mempunyai perspektif jangka panjang. Untuk organisasi yang didirikan dengan jangkauan kedepan perlu sekali upaya pengembangan sumber daya manusia yang di susun dengan baik.³³

Dengan adanya strategi diatas diharapkan santri dapat mengikuti zaman dan dapat menghadapi MEA, sehingga setelah santri keluar dari pesantren tidak kaget dengan berbagai macam tantangan zaman seperti ini. Dan

³² wawancara dengan pak Jono selaku sumber daya manusia di pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 16 maret 2017 jam 14.00 WIB di kawasan rumah pangan lestari.

³³ Sentot imam wahjono, *bisnis modern*, ..., hlm 121-131

pendidikan kewirausahaan yang di terapkan Pondok Pesantren al- Mawaddah tidak lain adalah bertujuan untuk terwujudnya generasi- generasi yang aktif, produktif, agamis dan berkualitas, menjadikan santri siap berkontribusi untuk alam semesta dan seluruh isinya. Dalam menghadapi MEA santri harus mampu mempersiapkan dirinya agar memiliki skill dan kreativitas yang tinggi. Dan santri harus pintar membaca peluang adanya MEA di Indonesia.

Jika MEA identik dengan kualitas dan kompetisi, sementara pesantren lebih identik dengan kesederhanaan, dan kekeluargaan yang di penuh dengan karakter-karakter utama seperti kesederhanaan, kemandirian, jiwa tolong menolong, dan disiplin. Keduanya mempunyai relevansi dimana kompetisi yang membutuhkan SDM yang ulet, terampil, disiplin, dan mau terus belajar. Hal ini berarti pesantren sayogyanya mampu berkiprah dalam era kompetitif, selama pesantren dapat berjalan para koridor karakteristik pesantren yang sarat akan nilai-nilai utama.³⁴ Dengan di bekali keterampilan, pesantren dan santri dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi MEA.

³⁴ Isti'nanah Abubakar, *Core Values Pesantren dan MEA: Peluang Dan Tantangannya*, lemlitbang UINSA, 2013, hlm 461.